# **Perancangan dan Implementasi Model**

## **Perancangan Model**

Pada sub bab ini akan dideskripsikan mengenai rancangan model yang akan dibuat dimulai dari pengumpulan data, pengukuran demokrasi, sampai dengan pengujian.

### **Pengumpulan data**

. Pertama-tama, perlu ditentukan sumber data yang akan digunakan. Berdasarkan penelitian dari BPS (2021), bahwa surat kabar memiliki kredibilitas yang dapat diandalkan untuk memotret peristiwa yang terjadi di masyarakat, termasuk peristiwa yang mengandung unsur demokrasi. Selama ini, (BPS, 2021) menggunakan surat kabar tradisional yang berbentuk lembaran kertas, sehingga harus berlangganan selama satu tahun dan harus dibaca keseluruhan berita yang termuat di dalam surat kabar tersebut. Hal ini menyebabkan efektifitas bekerja berkurang karena untuk membaca koran satu eksemplar sampai habis dapat memakan waktu satu hari. Buktinya, satu halaman koran bisa mencapai 3.500 kata. Kecepatan membaca untuk lulusan SMA adalah 175 kata per menit (Mulyati, 2009).

Dengan demikian, untuk membaca satu halaman, dibutuhkan waktu 20 menit. Apabila koran tersebut memiliki 24 halaman, maka dibutuhkan waktu 480 menit, atau 8 jam sehari. Pada kenyataannya, tidak ada petugas khusus yang dibayar secara professional hanya untuk membaca koran. Yang melakukan pengumpulan data, memiliki beban kerja yang *overlap* dengan pekerjaan lain. Sedangkan, menurut Yusuf Arifin, seorang tokoh pers yang bekerja untuk perusahaan Kumparan, beliau mengatakan bahwa ketahanan seseorang untuk berkonsentrasi membaca hanya 1 menit 20 detik. Dengan demikian, perlu metode baru untuk mengumpulkan berita terkait demokrasi.

Menurut Tewksbury dan Rittenberg (2015), perusahaan yang memproduksi surat kabar berbentuk kertas mengalami kemerosotan usaha, sedangkan yang memproduksi beritaa *online* kini semakin berkembang. Hal ini disebabkan berita *online* semakin digemari masyarakat karena insfrastruktur internet yang telah tersedia hamper seluruh wilayah Indonesia, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi dengan cepat, mudah, dan murah. Berdasarkan data dari BPS (2020), bahwa 86,81% rumah tangga di perkotaan Indonesia menggunakan internet untuk membantu kegiatan sehari-hari, kemudian 78,18% rumah tangga di perdesaan Indonesia memiliki akses internet. Untuk perorangan, 64,25% penduduk di perkotaan memiliki akses internet, sedangkan penduduk perdesaan yang memiliki akses internet sebanyak 53,73%. Selain itu, dibandingkan surat kabar *offline* yang dibatasi oleh jumlah halaman, surat kabar *online* menawarkan varian berita yang lebih beragam dibandingkan dengan surat kabar *offline* (Tewksbury dan Rittenberg, 2015).

Selain itu, Tewksbury dan Rittenberg (2015) melakukan penelitian dan hasilnya mengatakan bahwa masyarakat menyukai berita *online* dikarenakan dapat melakukan *feedback* pada berita yang disampaikan dan dapat membagikannya kepada orang lain, sehingga menurut Corrado dan Firestone (1996) bahwa berita *online* dapat meningkatkan pastisipasi masyarakat untuk mendukung perkembangan demokrasi. Ditegaskan oleh Barelson (1970) bahwa adanya demokrasi diidentifikasi dengan aktifnya masyarakat dalam mengemukakan pendapat. Dengan adanya media *online* yang menyediakan kolom komentar, pembaca dapat berargumen atau bahkan hanya memastikan bahwa *understanding* yang didapat sama dengan maksud penulis. Dengan demikian, pembaca telah berpastisipasi dan berkontribusi terhadap penyelenggaraan demokrasi (Nie dkk., 2010).

Sebenarnya, media sosial juga berperan dalam menyampaikan informasi melalui internet. Namun, penelitian dari Tewksbury dan Rittenberg (2015) menjelaskan bahwa media sosial hanya menyebarkan informasi secara singkat, atau bisa disebut *headline* saja. Setelah itu, masyarakat akan mencari informasi lebih detail pada surat kabar *online*. Surat kabar *online* juga memiliki kredibilitas yang dapat diukur dari kualitas pemberitaan, dikarenakan surat kabar ditulis oleh seorang profesional yang memiliki keterampilan dan pengetahuan di bidang jurnalis yang mengungkap fakta dan mengedepankan transparansi (Elizabeth dkk., 2017).

Selain itu, penyebaran berita telah melalui tahap riset, dengan demikian berita yang dipublikasikan tidak bersifat hoaks, namun sesuai dengan fakta di lapangan. Setelah riset, dilakukan seleksi atau editing. Setelah itu, dilakukan presentasi berita dengan memakai berbagai *layout* yang dapat memudahkan pembaca untuk mengerti isi berita: bisa menggunakan tabel, gambar, atau infografis sehingga bisa meningkatkan kredibilitas berita yang disampaikan (Coddington, 2015). Johnson dan Wiedenbeck (2009) menambahkan bahwa kredibilitas suatu berita ditentukan oleh penulis beritanya. Dengan demikian, perlu diketahui latar belakang dari penulis berita tersebut.

### **Pengukuran Demokrasi**

Dikarenakan data yang dikumpulkan berupa teks berita dari surat kabar *online*, maka metode yang digunakan untuk menangkap atau mengerti isi dari teks tersebut harus menggunakan *text mining*. Metode ini berfungsi untuk memproses *unstructured data*, termasuk salah satunya berita yang dibuat oleh surat kabar online. *Unstructured data* sangat mudah dipahami oleh manusia, namun sangat sulit dipahami oleh mesin. Oleh sebab itu, *text mining* hadir dengan beberapa pendekatan untuk bisa membuat mesin mengerti data yang tidak terstruktur.

Salah satu pendeketan *text mining* adalah *sentiment analysis* untuk mengetahui polaritas persepsi emosi, atau sentimen teks tersebut menuju ke arah positif, netral, atau negatif. Ada juga yang mengelompokkan ke dalam postif dan negatif. Dalam penelitian ini, dilakukan pengelompokan menjadi positif dan negatif untuk mengetahui tingkat demokrasi Indonesia. Dengan demikian, apabila *sentiment analysis* demokrasi Indonesia sebesar 70%, maka dapat diartikan bahwa dari 100% pemberitaan surat kabar, 70% mengatakan bahwa ada kemajuan demokrasi, sedangkan 30% mengatakan ada kemunduran nilai demokrasi. Sebagai acuan pengelompokan, digunakan indikator demokasi yang dibuat oleh BPS (2009) yang dapat dilihat pada Lampiran 1.